

**PENGARUH MOTIVASI, PERSEPSI DAN PENGETAHUAN PAJAK
TERHADAP MINAT MAHASISWA DALAM PEMILIHAN KARIR DI
BIDANG PERPAJAKAN**

Henok Rolencius Manurung¹, Dian Efrianti²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam
email: pb180810169@upbatam.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the factors of accounting program (study) students in choosing their job or profession after graduating from the Faculty of Accounting, and also this research analyzes the general differences between students in the accounting study program who have studied taxation. The factors analyzed in this research are motivation factors, perceptions and knowledge of taxation at five universities on Batam Island, both state universities and private universities that have accounting study programs. The scope of students who were respondents were Accounting study program students who had studied taxation in the 5th semester and students in the 6th semester. The population in this study was 1,094 purposive respondents and 293 Convenience students. The results of this research show that students on Batam Island who work while studying only focus on careers in student work, influence, motivation and interest in the field of taxation. In this research, students only focus on career work with support in the field of Accounting because students on Batam Island work while studying. .

Keywords: Interest In Career Selection In Taxation; Motivasion, Perception; Tax Knowledge

PENDAHULUAN

Profesi dibidang perpajakan sangat dibutuhkan agar operasional perpajakan di Indonesia dapat berjalan dengan baik. Di Indonesia karir dibidang perpajakan cenderung sedikit peminatnya. Kurangnya minat untuk berkarir dibidang perpajakan biasanya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang perpajakan serta peluang kerja dibidang perpajakan. Saat ini jumlah pegawai pajak yang ada di seluruh Indonesia adalah 32.214 orang, hal ini tentunya sangat tidak seimbang dengan jumlah wajib pajak yang berjumlah 30.044.103 orang (pajak.go.id). Kesempatan kerja saat ini masih terbuka lebar bagi calon lulusan perguruan tinggi. Banyak perusahaan yang mencari *fresh graduate* untuk dijadikan bagian dari perusahaan

dalam mengembangkan dan memajukan perusahaan dan salah satu bidang kerja yang dicari adalah bidang perpajakan (Janrosl, 2017:31) (I. ayu G. D. E. Pradnyani et al., 2018:12).

Ada banyak fenomena perpajakan di Indonesia, salah satunya adalah karir perpajakan yang menawarkan peluang kerja yang signifikan, namun karir ini kurang diminati oleh lulusan akuntan. Akuntan pajak sangat penting dan diperlukan untuk berfungsinya sistem perpajakan dengan baik. Oleh karena itu, kurangnya minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan perlu diperhatikan. Kurangnya minat mahasiswa akuntansi untuk bekerja di bidang perpajakan bermula dari minimnya pengetahuan perpajakan dan kurangnya pemahaman mahasiswa

terhadap keluasan masyarakat yang sangat membutuhkan lulusan ekonomi khususnya jurusan akuntansi. Mahasiswa tidak dapat mencapai potensi maksimalnya dengan mengikuti kegiatan kampus sebagai persiapan untuk mencari pekerjaan (Herlinda, 2022:49).

KAJIAN TEORI

Minat Perpajakan

menuturkan bahwa minat merupakan rasa senang dan rasa tertarik akan sesuatu kegiatan, dan tidak ada yang memerintah. Hakikat minat yakni penerimaan suatu hubungan pada dalam serta luar diri sendiri.

(Indasari et al., 2024:8) memberi pengertian minat adalah suatu kesempatan yang cenderung terfokus secara intensif pada suatu objek yang penting. Minat berkaitan erat dengan karakter serta memuat unsur, afektif, intelektual dan kemauan.

(Hidayah & Widanti, 2024:9) memberikan pendapat, "minat adalah suatu desakan seseorang dari dalam diri atau timbulnya ketertarikan yang efektif, yang mengadakan pemilihan suatu objek atau kegiatan yang bermanfaat, menggembirakan dan lama kelamaan akan mendatangankan

dan lama kelamaan akan mendatangankan kepuasan dalam dirinya Minat merupakan gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dikarenakan ada perasaan senang (Anggraeni et al., 2020:12)

Dalam penelitian(Harefa & Gea, 2019:11), minat adalah kekuatan pendorong yang memaksa seseorang untuk menaruh perhatian pada suatu objek atau situasi tertentu dan bukan pada yang lain

Minat

merupakan hal penting untuk mengerti individu dan menuntun aktivitas dimasa yang akan datang (Pradnyani et

al., 2018:8). Secara umum minat dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

Minat Pribadi

Merupakan karakteristik kepribadian seseorang yang relatif stabil, yang cenderung menetap pada diri seseorang. Minat pribadi biasanya dapat membawa seseorang pada beberapa aktivitas atau topik yang spesifik. Minat pribadi dapat dilihat ketika seseorang menjadikan sebuah aktivitas atau topik sebagai pilihan untuk hal yang pasti, secara umum menyukai topik atau aktivitas tersebut, serta topik atau aktivitas yang dijalani memiliki arti penting bagi seseorang tersebut.

Motivasi Perpajakan

Motivasi adalah satu hal yang penting dalam semua latihan manusia, mengingat untuk sebuah panggilan. Sebuah profesi tanpa inspirasi akan menjadi membosankan dan pada akhirnya akan memengaruhi pencapaian presentasinya. Ketiadaan hasil seseorang dalam sebuah panggilan tidak ditentukan oleh tingkat kapasitasnya, tetapi pada saat yang sama dipengaruhi oleh inspirasinya untuk berhasil. (Anggraeni et al., 2020:9)

(Rahmatullah, 2022:13) menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang rela mengorbankan waktu, pikiran, dan tenaga untuk melakukan sebuah tindakan tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan

(Sari, 2018:8) Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Di samping itu, motivasi juga merupakan usaha yang dapat menyebabkan seseorang ataupun kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Selain itu, motivasi dapat juga diartikan suatu tindakan atau proses yang memberikan alasan kepada

seseorang untuk melakukan sesuatu.

Begitu banyak hal yang dapat membangkitkan motivasi di dalam diri seseorang. Secara umum terdapat dua macam jenis motivasi, antara lain motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. {Formatting Citation} (Koa & Mutia, 2021:6).

Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah suatu keinginan untuk melakukan sebuah tindakan yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh orang lain di karenakan adanya keinginan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah suatu keinginan atau harapan untuk melakukan sebuah tindakan tertentu yang timbul dari luar diri seseorang untuk berkeinginan mencapai sesuatu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam diri seseorang terjadi sebuah proses psikologi yang dapat menimbulkan motivasi yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor(Liandra et al., 2020:14) (Rahmatullah, 2022:8),

Persepsi Perpajakan

Persepsi berasal dari *percipio* atau *perception* yang berarti suatu peristiwa mengenali, menyusun serta menafsirkan informasi sensoris guna memberikan sebuah gambaran mengenai lingkungan. Menurut (Angelica & Larasati, 2024:16), persepsi adalah kemampuan seseorang dalam membedakan, mengelompokan serta memfokuskan pikiran terhadap hal tertentu lalu menginterpretasikan. Sedangkan menurut (Aditya, 2022:8), persepsi adalah sebuah proses dengan melibatkan pengetahuan sebelumnya untuk memperoleh serta menginterpretasikan stimulus yang ditunjukkan oleh panca indera. Stimulus yang telah diterima melalui panca indera kemudian diolah melalui proses berfikir sehingga membentuk suatu

pemahaman.

persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

Persepsi karir di bidang perpajakan, yaitu suatu keadaan seseorang gunakan dalam mengurus serta menguraikan reaksi indera mereka untuk mewariskan makna terkait karir pada bidang perpajakan (Miftakhul et al. 2020: 13).

Berkarir anggapan perorangan merasa apabila organisasi tempatnya bekerja memberikan harapan kepada dirinya agar bisa menutup kebutuhan serta niat berkarir. Maka individu dapat membangun anggapan positif terhadap perkembangan kinerja di organisasi lingkungan kerja. Akan tetapi, bilamana seseorang merasa bahwa organisasi tempatnya bekerja tidak memberikan seperti harapan, maka anggapan negatif individu akan terbentuk terhadap karirnya di

organisasi.(Pahala et al., 2019:9)

Anggapan berkarir merupakan respon seorang dalam memahami lingkungan tempat berkarir. Antaranya seperti objek, hal tertentu, serta individu. Persepsi bermaksud membagikan makna melalui panca indera terkait hal yang berlandaskan tempat dalam meniti karir yang ditempuhnya di masa yang akan datang. Persepsi dipengaruhi oleh adanya asumsi, individu bisa memilah berbagai petunjuk yang berpengaruh seperti objek, orang. Demikian, persepsi setiap individu terhadap sesuatu cenderung berbeda (Anggraeni et al., 2020 8).

Pengetahuan Pajak

(Hantono, 2021:49) mendefinisikan pengetahuan perpajakan sebagai tingkat kesadaran atau kesadaran wajib pajak terhadap peraturan perundang-undangan

perpajakan, termasuk proses perpajakan dan informasi terkait perpajakan lainnya. Ini adalah situasi di mana wajib pajak memahami sepenuhnya mengapa mereka harus membayar pajak dan mematuhi hukum. .

Pengetahuan perpajakan biaya adalah data biaya yang dapat digunakan warga negara sebagai alasan untuk beraktivitas, navigasi, dan untuk mengambil arah atau sistem tertentu terkait pelaksanaan kebebasan dan komitmen mereka di bidang perpajakan. (Kartikasari & Yadnyana, 2020 : 9). Pengetahuan perpajakan adalah suatu pekerjaan yang mengembangkan individu melalui mendidik atau mempersiapkan dengan mengubah cara berperilaku warga negara atau kumpulan warga negara melalui pengajaran dan persiapan. Warga negara akan dengan sengaja setuju dengan asumsi bahwa mereka mengetahui ide-ide konsep dasar perpajakan (Nugroho, 2019:20).

Menurut (Maghriby & Dani, 2020:7) Pengetahuan perpajakan disini merupakan pemahaman, ilmu ataupun pengetahuan yang bersumber dari pembelajaran maupun pengalaman terkait dengan perpajakan yang dilakukan. Pengetahuan yang diartikan disini merupakan pemikiran yang diketahui oleh wajib pajak, sehingga wajib pajak bisa melaksanakan kewajiban perpajakannya secara patuh sesuai dengan peraturan yang berlaku terkait perpajakan itu. Pengetahuan perpajakan biasanya dapat dipengaruhi oleh sosialisasi pajak.

Menurut Azmi (2018:11) pengetahuan perpajakan sangat berpengaruh pada tingkat kepatuhan perpajakan oleh seorang wajib pajak, semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang wajib pajak maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya.

Indikator Pengetahuan Perpajakan

Menurut (Mianti & Budiwitjaksono, 2021:21) terdapat 3 indikator dalam pengetahuan

perpajakan, yaitu:

1. Pengetahuan mengenai batas waktu pembayaran dan pelaporan
2. Pengetahuan mengenai ketentuan umur dan tata cara perpajakan
3. Pengetahuan mengenai system perpajakan

Pengetahuan perpajakan merupakan kemampuan wajib pajak untuk mengetahui peraturan perpajakan baik mengenai tarif berdasarkan undang-undang yang dibayarkan maupun manfaat pajak yang berguna untuk kebutuhan bersama. Seseorang yang mempunyai pendidikan akan sadar dan patuh terhadap hak dan kewajibannya tanpa adanya paksaan dan ancaman dari beberapa sanksi atau hukuman. Wajib pajak yang berpengetahuan akan memiliki sikap sadar diri terhadap kepatuhan membayar kewajibannya (Hartini & Sopian, 2018a:12)

Pengetahuan perpajakan adalah suatu keadaan dimana wajib pajak mengetahui dan memahami ketentuan umum dan tata cara perpajakan yang menjadi acuan pelaksanaan perpajakan termasuk peraturan perundang-undangan yang berlaku (Harefa & Gea, 2019:21).

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini yaitu semua mahasiswa akuntansi yang ada di kota Batam yang sudah tercatat di DIKTI (Direktorat Jendral Pendidikan tinggi) tahun semester genap tahun ajaran 2023 yang jumlah keseluruhan mahasiswa akuntansi adalah sebanyak 1.094 orang

Dari hasil perhitungan tersebut, angka di atas bisa di lakukan pembualatan ke atas menjadi 293, bersumber dari perhitungan skala sample itu bisa di tafsirkan bilah mencepe 293 responden yakni bisa menjadi sample dari objek studi ini.

Pengkajian ini memanfaatkan metode pendekatan kausal, dimana penelitian itu bermaksud untuk mencari hubungan sebab akibat atau

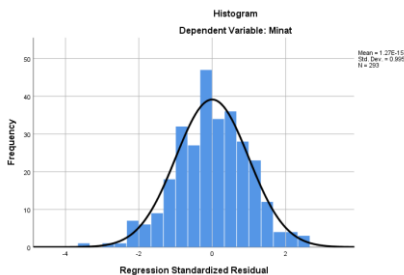
menetapkan apakah antar variabel dapat memberikan pengaruh. Penelitian ini ditujukan dalam menggambarkan dengan jelas pengaruh persepsi, motivasi dan pengetahuan tentang

perpajakan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas selanjutnya yaitu, gambar dibawah menunjukkan garis yang menyebar di sekitar garis diagonal tanda ini juga dipergunakan untuk pembuktian bahwa data tersebut terbukti normal

Uji Asumsi Klasik

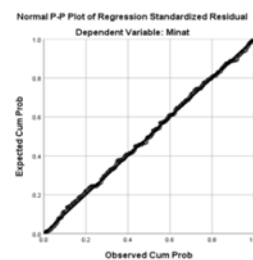


Gambar 1. Hasil Uji Validitas Motivasi Perpajakan (X1)

Sumber: Pengolahan Data Peneliti, 2024

Gambar diatas mempertunjukkan bentuk data yang menyerupai lonceng, uji diatas menentukan bahwa data yang dapat dipergunakan penyebarannya normal.

Normal p-plot



Gambar 2. Normal p-plot
Sumber: Pengolahan Data Peneliti, 2024

Tabel 3. Hasil Uji Park-Geljser

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.754	.069		10.978	.000
	Motivasi Perpajakan	-.042	.029	-.141	-1.440	.151
	Persepsi Perpajakan	-.039	.029	-.135	-1.341	.181
	Pengetahuan Tentang Perpajakan	-.028	.030	-.097	-.964	.336

a. Dependent Variable: Abs_Res

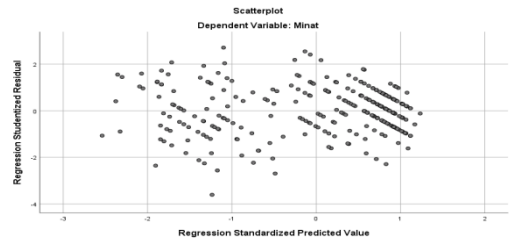
Sumber: Data Penelitian, 2024

Pada pengujian Park-Gleyser, ditunjukkan pada tabel nilai sig. pada variabel Motivasi Perpajakan bernilai 0.150866194, angka yang dihasilkan oleh uji park gleyser memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai

alpha, menjadikan tidak ditemukannya gejala heterokedatisitas pada variabel Motivasi Perpajakan. Variabel Persepsi Perpajakan memiliki nilai sebesar 0.1809, angka yang dihasilkan oleh uji park gleyser memiliki nilai yang lebih

tinggi dibandingkan dengan nilai alpha, menjadikan tidak ditemukannya gejala heterokedastitas pada variabel Persepsi Perpajakan. Variabel Pengetahuan Tentang Perpajakan memiliki nilai sebesar 0.3356, angka yang dihasilkan oleh uji park gleyser memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai alpha, menjadikan tidak ditemukannya gejala heterokedastitas pada variabel Pengetahuan Tentang Perpajakan. Hasil pengujian heterokedastitas pada penelitian ini menyimpulkan tidak ditemukannya bukti heteroskedastitas yang diamati dalam data yang dianalisis

untuk menilau apakah terdapat variasi yang berbedah dalam residen model regresi antar pengamatan, termaksud perbedaan nilai error-nya dari scatterplot hasil output



Gambar 3 Uji *Scatterplo*
Sumber: Pengolahan Data Peneliti, 2024

Uji Heterokedastitas

Uji heterokkedastistas bertujuan

Tabel 4 Hasil *Analysis Regresi Linier Berganda*

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.105	.120		-.868	.386
Motivasi Perpajakan	.427	.051	.396	8.331	.000
Persepsi Perpajakan	.379	.051	.361	7.366	.000
Pengetahuan Tentang Perpajakan	.214	.052	.202	4.143	.000

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: Pengolahan Data Peneliti, 2024

Berdasar tabel 4.20 mampu didapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,105 + 0,427 X_1 + 0,379 X_2 + 0,214 X_3$$

Penjabaran dari persamaan itu yakni:

1. Nilai konstanta sebesar -0,105 menunjukkan bahwa variabel Motivasi Perpajakan, Persepsi Perpajakan, dan Pengetahuan Tentang Perpajakan memiliki koefisien 0 atau konstan. Dengan demikian, secara keseluruhan pengaruh terhadap Minat adalah sebesar -0,105.

2. Variabel Motivasi Perpajakan memiliki koefisien regresi sebesar 0,427. Hal ini menunjukkan bahwa untuk setiap kenaikan satuan pada Motivasi Perpajakan maka akan terjadi kenaikan positif sebesar 0,427 pada Minat.
3. Persepsi Perpajakan memiliki koefisien regresi sebesar 0,379. Artinya setiap kenaikan Persepsi Perpajakan satuan, maka akan terjadi peningkatan positif Minat sebesar 0,379.
4. Pengetahuan Tentang Perpajakan memiliki koefisien regresi sebesar 0,214. Hal ini menunjukkan bahwa untuk setiap kenaikan satuan pada

Pengetahuan Tentang Perpajakan
maka akan terjadi kenaikan positif

sebesar 0,214 pada Minat.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5. Hasil t Test

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.105	.120		-.868	.386
	Motivasi Perpajakan	.427	.051	.396	8.331	.000
	Persepsi Perpajakan	.379	.051	.361	7.366	.000
	Pengetahuan Tentang Perpajakan	.214	.052	.202	4.143	.000

Dependent Variable: Minat

Sumber: Pengolahan Data Peneliti, 2024

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil F Test

		ANOVA ^a				
Model		Sum of	df	Mean Square	F	Sig.
		Squares				
1	Regression	197.568	3	65.856	365.301	.000 ^b
	Residual	52.293	289	.180		
	Total	249.668	292			

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Tentang Perpajakan, Motivasi Perpajakan, Persepsi Perpajakan

Sumber: Pengolahan Data Peneliti, 2024

Perhitungan F-tabel dilakukan dengan menggunakan nilai α (tingkat signifikansi) sebesar 0,05, dengan derajat kebebasan 289 (jumlah sampel – jumlah variabel). Nilai F-tabel yang diperoleh adalah 2.403. Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.21, F hitung dari perhitungan Anova mempunyai besaran 365.301 lebih besar dibandingkan

Pembahasan

Pengaruh Motivasi Perpajakan Pada Minat

Berdasar hasil dari uji parsial atau uji t, didapatkan hasil pada variabel Motivasi Perpajakan yang bernilai

dengan nilai dari t tabel yang memiliki besaran 2.403 dengan tambahan nilai signifikan sebesar 0 lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai alpha atau 0.05 yang mana mengakibatkan Motivasi Perpajakan, Persepsi Perpajakan, dan Pengetahuan Tentang Perpajakan berpengaruh secara simultan

memiliki besar t hitung variabel Motivasi Perpajakan sebesar 8.331 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1.9682 ditambah nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05 menyatakan bahwa ditemukannya pengaruh antara Motivasi Perpajakan dan Minat mahasiswa dalam pemilihan

karir di bidang perpajakan.

Pada karakteristik jawaban variabel motivasi perpajakan, pelatihan perpajakan, yang mendapat nilai tinggi, menunjukkan pengakuan akan pentingnya pelatihan tersebut dalam memperoleh keterampilan dalam berkarir di bidang perpajakan. Namun, pengetahuan perpajakan mendapat skor terendah, sehingga mengimplikasikan bahwa pengetahuan tersebut dipandang sebagai pengetahuan dasar dibandingkan memberikan keterampilan tambahan dan terspesialisasi. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sianturi & Sitanggang, 2021) yang menyatakan bahwa motivasi perpajakan memiliki pengaruh atas minat mahasiswa dalam pemilihan karir di bidang perpajakan.

Pengaruh Persepsi Perpajakan Pada Minat

Berdasar hasil dari uji parsial atau uji t, didapatkan hasil pada variabel Persepsi Perpajakan sebesar 7.366 yang mana nilai ini lebih kecil dari nilai t tabel, yaitu sebesar 1.9682 ditambah nilai signifikansi 0.000 yang nilai ini lebih besar dari 0.05, Hingga mampu disimpulkan bahwa Persepsi Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Minat.

Pada karakteristik jawaban responden menemukan bahwa pengetahuan dan pengalaman kerja mendapat poin tertinggi dari responden sehubungan dengan peningkatan kerja sama dalam kerja tim menunjukkan pengakuan akan pentingnya pemahaman teoritis dan paparan praktis dalam membina kolaborasi yang efektif dalam lingkungan tim. Hal ini dapat berarti bahwa individu menghargai rekan kerja yang memiliki pengetahuan dasar yang kuat tentang undang-undang dan peraturan perpajakan, ditambah dengan pengalaman langsung yang memungkinkan mereka menghadapi tantangan dunia nyata. "Proses kuliah perpajakan dapat membantu saya dalam mengejar karir di bidang perpajakan" yang mendapat poin terendah dari

responden menunjukkan skeptisisme terhadap efektivitas pembelajaran berbasis lisan dalam mempersiapkan individu untuk berkarir di bidang perpajakan. Hal ini dapat menunjukkan preferensi terhadap metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berdasarkan pengalaman, seperti studi kasus, simulasi, atau praktik kerja lapangan, yang dianggap lebih dapat diterapkan secara langsung pada kompleksitas pekerjaan terkait perpajakan. Temuan ini selaras dengan temuan oleh (Sianturi & Sitanggang, 2021) yang menyatakan bahwa persepsi perpajakan memiliki pengaruh atas minat mahasiswa dalam pemilihan karir di bidang perpajakan.

Pengaruh Pengetahuan Tentang Perpajakan Pada Minat

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t diketahui bahwa variabel Pengetahuan Tentang Perpajakan memiliki nilai t sebesar 4.143. Nilai ini melebihi nilai t-tabel kritis 1.9682, dan nilai signifikansi terkait 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi standar 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Tentang Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Minat

Berdasarkan karakteristik jawaban responden pada variabel pengetahuan perpajakan "Pemerintah mengatur anggaran pajak dan mengalokasikan dana untuk pembangunan infrastruktur" yang menerima poin tertinggi dari responden menyiratkan pengakuan atas peran penting perpajakan dalam kebijakan fiskal pemerintah dan pembangunan infrastruktur publik. Pengakuan ini menunjukkan pemahaman tentang keterkaitan antara penerimaan pajak, penganggaran pemerintah, dan pendanaan proyek-proyek infrastruktur penting. Hal ini mencerminkan kesadaran masyarakat akan dampak perpajakan terhadap pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Namun pada pernyataan "Wajib Pajak memahami proses pendaftaran wajib

pajak” mendapat poin terendah dari responden menandakan adanya potensi kesenjangan dalam kesadaran atau pendidikan masyarakat mengenai proses pendaftaran wajib pajak. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya kejelasan dalam komunikasi atau perlunya sosialisasi informasi yang lebih mudah diakses dan transparan mengenai prosedur pendaftaran. Penelitian ini memiliki hasil yang bertepatan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pahala *et al.*, 2019) yang menyatakann bahwa ditemukannya pengaruh antara pengetahuan tentang perpajakan terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir di bidang perpajakan.

Pengaruh Motivasi Perpajakan Persepsi Perpajakan dan Pengetahuan Tentang Perpajakan Pada Minat

Pengujian yang dilakukan melalui uji F memperlihatkan besaran F hitung sebesar 365.301 yang hasil ini memiliki nilai yang lebih besar dari pada F Tabel sebesar 2.403 ditambah nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari motivasi perpajakan persepsi perpajakan dan pengetahuan tentang perpajakan berpengaruh signifikan secara simultan. Hasil menunjukkan bahwa pernyataan “Seorang akuntan publik muda yang dapat memudahkan saya untuk dipromosikan” menerima poin tertinggi dari responden menunjukkan pengakuan yang berlaku di kalangan individu atas potensi manfaat yang terkait dengan peluang yang dapat diperoleh saat bekerja pada bidang perpajakan pada usia muda memberikan kesempatan yang lebih tinggi untuk mendapatkan peningkatan jabatan karena sifat muda memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menyerap pengetahuan dan beradaptasi serta tidak adanya tuntutan atau kekangan yang dirasakan seperti akuntan yang sudah berkeluarga atau memiliki rumah tangga yang tetap, namun pernyataan “Seorang akuntan

publik dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya” menerima poin terendah dari responden, yang menunjukkan potensi perbedaan persepsi tentang peran akuntan publik dalam memberikan konsultasi bisnis. Hasil ini mengimplikasikan skeptisisme atau kurangnya kepercayaan terhadap kemampuan konsultasi yang lebih luas dari perusahaan. Yang mana menunjukkan perlunya akuntan publik untuk secara proaktif berkomunikasi dan menunjukkan kemampuan mereka dalam menawarkan wawasan bisnis strategis, sehingga membangun kepercayaan terhadap kemampuan konsultasi mereka. Temuan ini bertepatan dengan hasil temuan pada penelitian yang dilakukan oleh (Zyahwa *et al.*, 2024) yang menyimpulkan bahwa motivasi perpajakan, persepsi perpajakan dan pengetahuan tentang perpajakan secara bersamaan berdampak besar terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir di bidang perpajakan

SIMPULAN

1. Dari hasil pengolahan (X1) data dan pembahasan menunjukan bahwa berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir
2. Dari (X2) hasil pengolahan data berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir
3. Sebagian (X3) berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir
4. Motivasi, persepsi dan pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, M. R. (2022). Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Mengenai Kualitas Pelayanan Fiskus, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Kepuasan Sebagai Variable Intervening.

- Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 7, 1, 365–378.*
- Alfiani. (2022). Berkarir Dalam Bidang Perpajakan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Se Kabupaten Lamongan). *Jurnal Ekonomi Mahasiswa*, 3(2), 1–11.
- Amelia, N., & Banjarnahor, H. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik. *ECo-Buss*, 6(1), 271–286.
<https://doi.org/10.32877/eb.v6i1.784>
- Angelica, A. N., & Larasati, A. Y. (2023). *PENGARUH PERSEPSI KEPUASAN DAN PENGETAHUAN PERPAJAKAN TERHADAP PENGGUNAAN E-FILING (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Cimahi)*. 07(02), 1–23.
- Anggraeni, M. A., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi berkarir di bidang perpajakan (studi empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 09(03), 47–57.
- E, B.-C., A. O, A., A. E, A., J. K, O., & O. A, O. (2020). Perception of Undergraduate Accounting Students towards Professional Accounting Career in Nigeria. *International Journal of Higher Education*, 10(3), 107.
<https://doi.org/10.5430/ijhe.v10n3p107>
- Febriana, Y., & Banjarnahor, H. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Mirai Management*, 6(1), 88.
<https://doi.org/10.30656/jak.v6i1.1036>
- Hantono. (2021). the Impact Tax Knowledge, Tax Awareness, Tax Morale Toward Tax Compliance Boarding House Tax. *International Journal of Research - GRANTHAALAYAH*, 9(1), 49–65.
<https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v9.i1.2021.2966>
- Hanum, Z., Hasibuan, J., & Muda, I. (2020). *The Effect of Perception and Motivation of Students to Interest in Choosing Tax Concentration*.
<https://doi.org/10.4108/eai.8-10-2018.2288747>
- Harefa, M. S., & Gea, G. E. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketaatan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan. *Journal of Economics and Business*, 1(1), 30–39.
<https://doi.org/10.36655/jeb.v1i1.48>
- Hartini, O. S., & Sopian, D. (2018a). Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi Volume X No. 1 / Februari / 2018. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, X(1), 21–39.
- Hartini, O. S., & Sopian, D. (2018b). *PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karees)*. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, X(1), 21–39.
- Herlinda, P. (2022). Pengaruh Motivasi, Self-efficacy, Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Perpajakan, dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir sebagai Akuntan Pajak (Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Negeri di Pe. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 3(April), 49–58.